

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit Report Lag (ARL) adalah durasi penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup buku sampai laporan audit diterbitkan (Halim, 2000). Bersumber pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016, emiten di Indonesia diharuskan untuk membuat laporan yang telah diaudit paling maksimal di akhir bulan keempat (30 April) sesudah tutup buku berakhir. Di Indonesia, lazimnya perusahaan menggunakan tahun berakhirnya buku adalah 31 Desember. Sehingga, ARL adalah jarak antara 31 Desember hingga tanggal laporan telah selesai diaudit.

Menurut Habib dkk. (2019) faktor yang mempengaruhi lamanya ARL menjadi tiga bagian yaitu *auditor or engagement characteristics, corporate governance characteristics, firm-specific characteristics*. Menurut Durand (2018), faktor yang mempengaruhi ARL adalah resiko bisnis, kompleksitas audit, opini audit. Namun *audit firm size* dan *owner concentration* tidak berpengaruh signifikan dengan ARL.

Contoh fenomena yang berkaitan dengan ARL adalah pada PT. Global Teleshop (GLOB). Tercantum pada tanggal 30 Juni 2016, BEI (Bursa Efek Indonesia) mengumumkan bahwa delapan emiten telah terlambat melaporkan laporan audit untuk periode tahun 2015. Salah satu perusahaan tersebut adalah PT. Global Teleshop (GLOB) (CNN Indonesia, 2019). Sesaat setelah BEI mencabut penghentian sementara tersebut pada tanggal 6 Juni 2018, harga saham GLOB langsung turun 11,4% dari harga Rp 456 menjadi Rp 404 per lembar saham pada tanggal 7 Juni 2018.

Variabel lain yang akan dibahas adalah mengenai *Stock Price Crash Risk*. *Stok price crash risk* merupakan resiko harga saham jatuh secara drastis yang diakibatkan oleh manajemen menahan informasi yang bersifat buruk sehingga informasi tersebut menumpuk (Kothari dkk., 2009). Cao dkk. (2002) dalam penelitiannya menyebutkan tentang *information blockage*. *Information blockage*

ini menjelaskan bahwa ketika tren harga sedang naik, hal tersebut menginformasikan para investor untuk terlibat dalam perdagangan aktif. Namun sebaliknya, para investor yang kurang memiliki informasi akan secara alami skeptis tentang tren tersebut sehingga cenderung menunda perdagangan hingga harga kembali turun.

Menurut Kim dkk. (2014), *Corporate Social Responsibility* dapat meringankan resiko kejatuhan harga saham. Faktor lain yang mempengaruhi resiko adalah struktur kepemilikan, insentif opsi saham CEO, proporsi direktur, konservatisme akuntansi, ukuran dewan, kebijakan tata kelola perusahaan (Andreou dkk., 2016). Dalam faktor tersebut ada yang berpengaruh positif maupun berpengaruh negatif.

Contoh fenomena *Stock price crash risk* adalah pada awal tahun 2019, Indonesia digemparkan dengan kasus dari PT. Garuda Indonesia (GIAA) yang berawal dari kecurigaan komisaris terhadap laporan keuangan tahun masa 2018 dan memberikan surat keberatan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Terbuka (RUPST). Komisaris menginginkan surat keberatan tersebut dibacakan ketika RUPST tersebut tetapi pihak manajemen menolak. Kemudian pada tanggal 25 April 2019, pasar merespon penolakan laporan keuangan tersebut yang mengakibatkan harga saham turun 4,4% dari yang awalnya Rp 500 menjadi Rp 478 per lembar saham pada penutupan perdagangan saham hari itu (CNN Indonesia, 2019).

Pada kedua fenomena kasus di atas, sekilas kedua fenomena tersebut merupakan kondisi yang tidak ada kaitannya atau sangat berbeda. Tetapi ketika membicarakan perilaku pasar saham, pasar akan bereaksi dengan informasi. Menurut artikel De Bondt dan Thaler (1985), pasar saham akan sangat bereaksi (*overreaction*) dalam merespon sebuah informasi. Informasi yang buruk, akan menyebabkan harga saham cenderung turun. Begitu juga ketika informasi yang terungkap baik, harga saham perusahaan tersebut akan cenderung naik.

Habib dan Huang (2019) menyebutkan bahwa ARL yang tidak normal dapat mengindikasikan bahwa manajemen sedang menutupi informasi yang bersifat buruk sehingga pasar dapat bereaksi negatif terhadap kondisi tersebut. Hal

ini juga berkaitan dengan teori resiko kejatuhan harga saham yang juga disebabkan oleh informasi yang ditutupi oleh manajemen. Disisi lain Habib dan Huang (2019) juga menyebutkan bahwa, ARL yang tidak normal dapat mengindikasikan adanya ketidaksetujuan antara auditor dan klien terhadap negosiasi penyesuaian. Tentu sebagai pelaku pasar modal, investor akan sangat mempertimbangkan tentang resiko *stock price crash* tersebut. Karena jika tidak, uang yang diinvestasikan dapat hilang secara cepat dan akan rugi.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Riset sebelumnya yang diteliti oleh Habib dan Huang (2019) meneliti tentang pengaruh dari *audit reprt lag* yang tidak normal terhadap resiko kejatuhan harga saham pada sampel besar yaitu 14.448 emiten yang tercantum di bursa efek negara Cina pada kurun waktu tahun 2002-2013. Peneliti ingin menemukan bukti ilmiah mengenai pengaruh dari kedua variabel tersebut karena jumlah penelitian mengenai akibat dari ARL sangat sedikit dibandingkan faktor-faktor yang menyebabkan ARL tersebut. Peneliti menemukan bahwa *audit report lag* yang tidak normal memiliki pengaruh yang positif dengan resiko kejatuhan harga saham. Sehingga, semakin tinggi tingkat abnormal ARL perusahaan, akan meningkatkan tingkat resiko kejatuhan harga saham.

Riset yang akan diteliti oleh penulis saat ini adalah bagaimana pengaruh *abnormaly audit report lag* terhadap *stock price crash risk* yang berfokus ke kondisi pasar modal di Indonesia. Karena riset terdahulu menggunakan data pada kondisi di negara China sehingga muncul kemungkinan adanya perbedaan hasil pada riset ini.

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, riset ini dilakukan bertujuan untuk “Mengetahui dan memproleh fakta ilmiah mengenai pengaruh *abnormally audit report lag* terhadap *stock price crash risk*.”

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Peneliti akan melakukan uji statistik deskriptif untuk mendapatkan nilai rerata (*mean*), nilai *min*, nilai *max*. Kemudian peneliti akan melakukan uji

hipotesis dengan melakukan uji t. Terakhir, peneliti akan melakukan uji asumsi klasik dengan melakukan uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1.5 Kontribusi Riset

Adapun manfaat dari riset ini adalah:

1. Bagi Peneliti, hasil riset ini mampu memperkaya pemahaman mengenai pengaruh *abnormally audit report lag* terhadap *stock price crash risk*.
2. Bagi Perusahaan, hasil dari riset ini dapat digunakan sebagai motivasi untuk menjalankan perusahaannya dengan baik dan transparan.
3. Bagi Akademisi, hasil riset ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pembelajaran.
4. Bagi Pemilik Modal, hasil dari riset ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan untuk menetapkan rencana investasi.
5. Bagi penelitian selanjutnya, hasil riset ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu peneliti sebagai literatur untuk melakukan riset mendatang.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini mendeskripsikan tentang latar belakang masalah dalam lingkup pengaruhnya *audit report lag* yang tidak normal terhadap resiko kejatuhan harga saham pada emiten LQ45 yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) kurun waktu 2014-2018. Di bagian ini juga berisi mengenai tujuan riset, ringkasan metode penelitian, kontribusi riset, dan sistematika penulisan. Dalam bab ini juga disertakan fenomena tentang *audit report lag* maupun fenomena *stock crash price risk* yang terjadi di negara Indonesia.

BAB 2 TINJUAN PUSTAKA

Bab ini memuat uraian sistematik tentang teori yang digunakan dalam riset ini yakni *audit report lag*, *stock price crash risk*, dan lain sebagainya yang mendukung riset ini. Selain memuat teori, bab ini memuat hasil riset sebelumnya yang berkaitan dengan riset yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini serta merumuskan hipotesis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bagian ini terdiri dari sumber data, populasi dan sampel, periode data penelitian, model empiris, deskripsi operasional variabel, serta teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam melakukan riset ini. Teknik analisis yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menguji pengaruh *abnormally audit report lag* terhadap *stock price crash risk*. Riset ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang tercatat pada BEI kurun waktu tahun 2014-2018 menggunakan *purposive sampling*. Jenis dan sumber data yang didapatkan oleh penulis melalui website resmi www.idx.co.id, www.investing.com, www.yahoofinance.com.

BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan dari hasil tersebut. Sehingga dalam bab ini akan terdapat hasil perhitungan dan hasil analisis dari perhitungan tersebut. Dalam bab ini juga terdapat pembuktian dari hipotesis yang telah dibuat.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi tentang kesimpulan yang telah diperoleh oleh peneliti dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan data, implikasi riset dan saran dari peneliti yang diharapkan dapat menolong penelitian dimasa mendatang dalam melakukan riset yang sejenis.